

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas 5 subbab. Subbab-subbab tersebut berisi kategori penelitian ini, macam-macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan penjelasan masing-masing variabel, populasi dan sampel penelitian, cara mengumpulkan data yang digunakan, dan metode yang dipakai untuk menganalisis data penelitian.

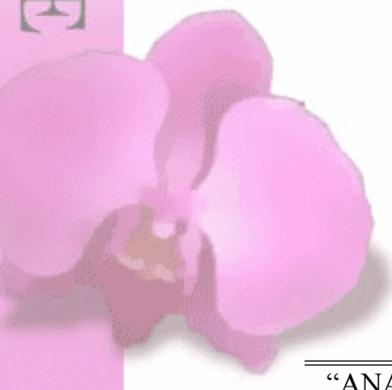
#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal atau sebab akibat. Disebut penelitian kausal atau sebab akibat karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan mengapa suatu kejadian terjadi dan untuk membangun, melibatkan, mengembangkan, dan menguji teori. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik (Muslichah, n.d.). Oleh karena itu penelitian ini juga termasuk jenis penelitian kuantitatif.

#### 2. Definisi Operasional & Variabel Penelitian

##### a. *Variabel Dependen*

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian adalah metode penentuan harga pokok persediaan. Harga pokok persediaan terdiri dari biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi & lokasi saat ini. Biaya



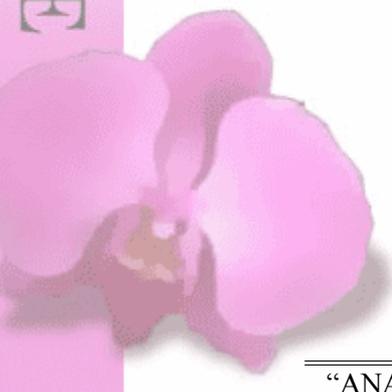
pembelian disini adalah harga beli, ongkos angkut, bea masuk (impor), asuransi, pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal serupa lain dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian. Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung. Biaya lain contohnya *overhead* nonproduksi dan biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu. Metode penentuan harga pokok persediaan yang dapat dipakai perusahaan dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah metode FIFO dan metode rata-rata (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Variabel tersebut merupakan variabel *dummy*, yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (Syahbania, 2011). Perusahaan yang menggunakan metode rata-rata diberi nilai 1, sementara yang menggunakan metode FIFO diberi nilai 0.

#### **b. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

##### **(1) Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Setiawan, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari total aset (Muslim, Fauziati, Minovia, dan Khairati, 2015). Sebagaimana diketahui total aset suatu perusahaan nilainya dapat mencapai triliunan rupiah. Sedangkan variabel lain biasanya menggunakan data persen yang digitnya relatif sedikit (1-2 digit). Agar hasil olahan dapat



diinterpretasikan, maka ukuran perusahaan yang bisa diukur melalui penjualan atau total aset tersebut harus dibuat menjadi logaritma atau logaritma natural (Murhadi, n.d.).

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

(2) *Leverage*

*Leverage* atau solvabilitas adalah kemungkinan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Subramanyam & Wild, 2014). Dalam penelitian Marwah (2011) *leverage* yang digunakan adalah rasio utang jangka panjang terhadap aset atau *long term debt to asset ratio*. Pengukuran ini tercantum dalam Hanafi dan Halim (2003).

$$Lev = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total aset}}$$

(3) Likuiditas

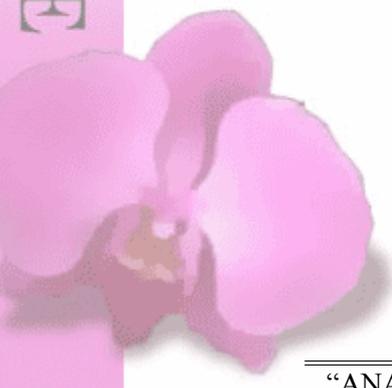
Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam & Wild, 2014). Yang dipakai dalam pengukuran penelitian ini adalah rasio lancar, yaitu pembagian aset lancar dengan utang lancar. Pengukuran yang sama juga dilakukan oleh Marwah (2011), Sangadah & Kusmuriyanto (2014), Setiyanto & Laksito (2012) serta Srimonah & Ika (2012).

$$Liq = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

(4) Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya (Mardiyah, 2006). Laba dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari laba sebelum pajak satu tahun sebelum pemilihan metode penilaian persediaan tiap perusahaan sampel. Digunakan laba sebelum pajak karena dalam teori di telaah pustaka ada hipotesis Ricardian yang megacu pada penghematan pajak oleh perusahaan.

$$EAR = \ln \text{ EBT}$$



### 3. Populasi dan Sampel

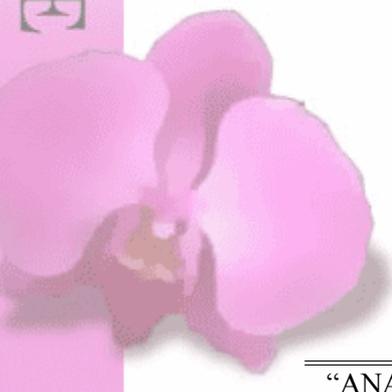
#### a. *Populasi*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memproduksi barang konsumsi yang *go public* (terdaftar di Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2015 yang berjumlah 36 perusahaan. Peneliti memilih untuk menggunakan perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi untuk dijadikan populasi dan sampel penelitian karena jumlah persediaan di perusahaan banyak.

#### b. *Sampel*

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel hendaknya memiliki data-data informasi keuangan sesuai dengan periode penelitian (Setiawan, 2011). Untuk itu ditetapkan kriteria sampel sebagai berikut.

- (1) Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
- (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap, diaudit dan dipublikasikan berturut-turut selama tahun 2012-2015.
- (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya (Khairati et al., 2015).
- (4) Perusahaan menyebutkan metode penentuan harga pokok yang digunakan dalam laporan keuangan.
- (5) Perusahaan yang hanya menggunakan satu metode penentuan harga pokok persediaan untuk semua jenis dan kelompok persediaannya.



- (6) Perusahaan yang tidak melakukan perubahan kebijakan akuntansi (metode penentuan harga pokok persediaan) yang digunakan dalam kurun waktu amatan (Marwah, 2011).
- (7) Perusahaan memiliki laba satu tahun sebelum pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan yang positif.

Proses pemilihan sampel yaitu sebagai berikut.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi	36
Dikurangi: perusahaan yang belum terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012	(3)
Dikurangi: perusahaan yang tidak mencantumkan metode penentuan harga pokok yang digunakan dalam laporan keuangan	(1)
Dikurangi: perusahaan yang menggunakan > 1 metode penentuan harga pokok persediaan	(8)
Dikurangi: perusahaan yang laba tahun lalunya negatif	(1)
Perusahaan yang dijadikan sampel	23

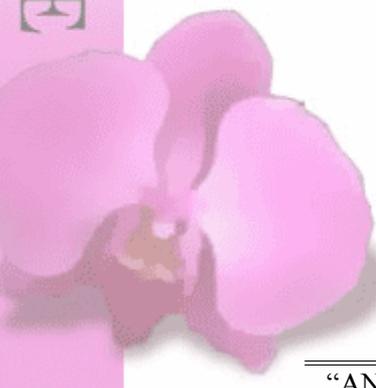
#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari jurnal, buku, serta laporan keuangan perusahaan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan sampel. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang neraca dan laporan laba/rugi perusahaan sampel pada kurun waktu 2013-2015.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang didapatkan oleh peneliti melalui media perantara atau merupakan data yang diperoleh

---

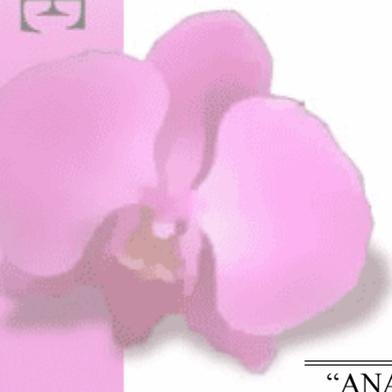
“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE PENENTUAN HARGA POKOK PERSEDIAAN (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”



dan dicatat oleh pihak lain (dalam hal ini *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id] atau *website* perusahaan sampel). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sampel, yaitu neraca dan laporan laba/rugi periode 2013-2015 yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, serta sumber lain yang relevan (Setiawan, 2011). Waktu pengumpulan data penelitian adalah bulan November 2016.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan variabel *dummy* (0 dan 1). Sebagai contoh, pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Maka variabel terikatnya adalah 0 jika terlambat dan 1 jika tidak terlambat (tepat). Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, meskipun *screening* data *outliers* tetap dapat dilakukan (*Regresi Logistik*, n.d.). Teknik analisis ini juga tidak memerlukan uji asumsi klasik. Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian Kelayakan Model Regresi, Menilai Keseluruhan Model, Koefisien Determinasi, dan Pengujian Simultan (*Analisis Regresi Logistik*, 2015). Dalam hal ini digunakan regresi logistik biner. Model atau rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut.



$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{LIQ} + \beta_4 \text{EAR} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$  = variabel metode penentuan harga pokok persediaan.  
Diberi nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan metode rata-rata dan 0 untuk perusahaan yang menggunakan metode FIFO.

$\alpha_0$  = nilai koefisien konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = nilai koefisien variabel

SIZE = ukuran perusahaan

LEV = *leverage*

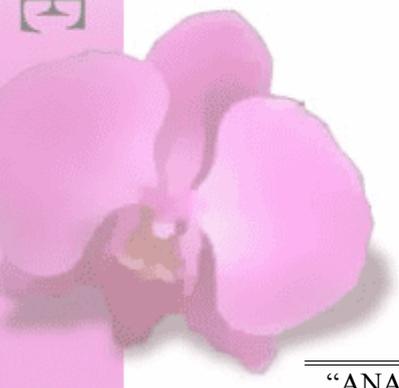
LIQ = likuiditas

EAR = laba

$\varepsilon$  = error

#### a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Marwah, 2011).



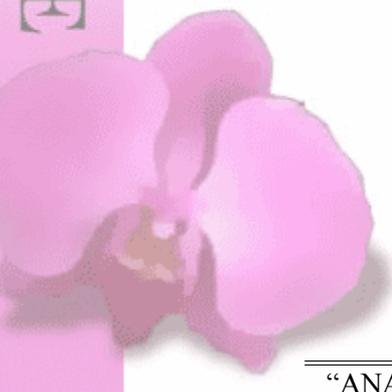
## b. Uji Kelayakan

### (1) Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai Chi-square. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### (2) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log \text{likelihood}$  pada awal (block number = 0) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara  $-2LL$  awal (initial  $-2LL$  function) dengan nilai  $-2LL$  pada langkah berikutnya ( $-2LL$  akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.



### c. Uji Hipotesis

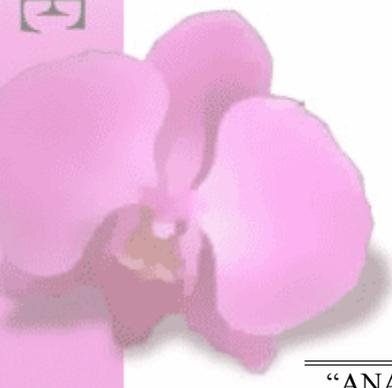
#### (1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan laba mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu metode penentuan harga pokok persediaan.

#### (2) Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan laba secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu metode penentuan harga pokok persediaan. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan kriteria:

- i.  $H_0$  tidak akan ditolak apabila nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Hal ini berarti  $H$  alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- ii.  $H_0$  ditolak apabila nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Hal ini berarti  $H$  alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima (*Analisis Regresi Logistik*, 2015).



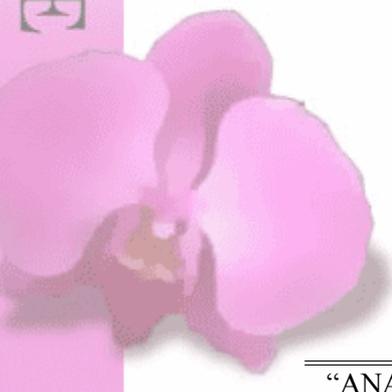
Diharapkan dari uji ini nantinya  $H_0$  akan ditolak. Jika nilai sig. Model pada *step* terakhir (di tabel hasil analisis SPSS) bernilai kurang dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika  $H_0$  ditolak, tentunya ingin diketahui variabel mana saja yang masuk ke dalam model. Untuk itu, dilanjutkan dengan uji parsial (*Regresi Logistik*, 2009).

### (3) Pengujian Parsial

Pengujian parsial dilakukan dengan uji Wald. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing (secara parsial) variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan laba berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu metode penentuan harga pokok persediaan. Sama seperti pengujian simultan, pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan kriteria:

- i.  $H_0$  tidak akan ditolak apabila nilai probabilitas (sig)  $>$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Hal ini berarti  $H$  alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- ii.  $H_0$  ditolak apabila nilai probabilitas (sig)  $<$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Hal ini berarti  $H$  alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima (*Analisis Regresi Logistik*, 2015).

Pada pengujian parsial,  $H_0$  diharapkan juga dapat ditolak sehingga variabel yang sedang diuji masuk ke dalam model. Dengan bantuan tabel *Variables In the Equation* (hasil analisis SPSS), dapat dilihat



variabel mana saja yang berpengaruh signifikan sehingga bisa dimasukkan dalam model (*Regresi Logistik*, 2009).

Hipotesis pengaruh variabel independen terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan adalah sebagai berikut.

- i.  $H_0 : b = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan.
- ii.  $H_a : b \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penentuan harga pokok persediaan.

